

DOI 10.22460/jpmi.v4i3.517-528

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERHITUNG TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Diana Zuschaiya¹, Endras Wari², Yuni Agustina³, Siti Lailiyah⁴^{1,2,3,4} UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur¹helmyinazaghi@gmail.com, ²w.endras76@gmail.com, ³yuni.agustina96@gmail.com,⁴lailiyah@uinsby.ac.id

Diterima: 14 April, 2021; Disetujui: 20 Mei, 2021

Abstract

This research aims to know the level of learning readiness, numeracy skills, and mathematics learning outcomes of students, as well as to determine the effect of learning readiness and numeracy skills on mathematics learning outcomes. Sampling was done by purposive sampling so that the fifth grade students at MI Islamiyah Bumiayu were selected as samples in this research. The method used in this research is quantitative research methods with data collection techniques documentation, questionnaires, and tests. The research instrument test and questionnaire were analyzed using multiple regression analysis. The results showed that there was an influence between learning readiness and mathematics learning outcomes, and there was an influence between numeracy skills and mathematics learning outcomes with the magnitude of the effect of both of them by 88%.

Keywords: Study Readiness, Numeracy Skills, Mathematics Learning Outcome

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika serta besarnya prosentase pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Islamiyah Bumiayu yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, angket, dan tes. Instrumen penelitian yaitu tes dan angket di analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dengan hasil belajar matematika, serta terdapat pengaruh antara kemampuan berhitung dengan hasil belajar matematika dengan besar pengaruh keduanya sebesar 88%.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Kemampuan Berhitung, Hasil Belajar Matematika

How to cite: Zuschaiya, D., Wari, E., Agustina, Y., & Lailiyah, S. (2021). Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (3), 517-528.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu unsur pada bidang studi yang memiliki urgensi vital dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, matematika sebagai bidang studi diajarkan di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu mengenai logika tentang bentuk, susunan, besaran, dan teori yang saling berhubungan satu sama lain dalam jumlah yang banyak serta terbagi dalam tiga bidang, yaitu analisis, aljabar dan geometri (Erman, 2003).

Matematika juga termasuk disiplin ilmu yang mampu mengasah kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu.

Pentingnya peranan matematika dalam kehidupan manusia, sehingga ilmu matematika dapat dikatakan bersifat universal dan mendasari IPTEK modern. Aplikasi atau penerapan matematika saat ini dan di masa yang akan datang tidak hanya diperuntukkan dalam kebutuhan sehari-hari, melainkan lebih di prioritaskan dalam dunia kerja, dan juga untuk mendukung perkembangan IPTEK. Oleh karena itu, ilmu matematika yang memiliki kedudukan sebagai ilmu dasar harus dikuasai siswa sejak usia dini (Susanto, 2013). Dalam hal ini guru mempunyai peranan vital pada pengelolaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) matematika guna mencapai tujuan pembelajaran matematika sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran bermakna sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, salah satu di antaranya ialah kesiapan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan kesiapan diri siswa untuk menghadapinya. Adanya kesiapan belajar membuat siswa cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan belajar adalah salah satu unsur yang mempengaruhi karakteristik kognitif anak (Slameto, 2010). Kesiapan belajar juga menandai adanya kesadaran siswa untuk belajar. Kesiapan belajar harus menjadi fokus perhatian dalam proses belajar mengajar, karena pembelajaran yang diiringi kesiapan belajar yang baik akan menjadikan siswa mudah memahami dan memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut tentunya juga mempengaruhi hasil belajar siswa (A. R. Pratama, 2017). Siswa yang tidak memiliki kesiapan belajar akan mengalami kesulitan, cenderung tidak mau belajar, bahkan mudah putus asa, termasuk dalam belajar matematika.

Kesiapan belajar siswa dilakukan dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak, di mana siswa harus dihadapkan dengan tugas-tugas yang tingkatannya sesuai dengan tahap perkembangannya. Sebagaimana teori Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan anak diikuti dengan pemikiran yang lebih kompleks dan integrasi yang lebih tinggi (Satori dkk., 2006). Dengan kesiapan belajar yang baik, siswa dapat termotivasi dan berupaya dalam mengoptimalkan hasil belajarnya, memperhatikan serta berusaha untuk mengingat-ingat hal-hal yang telah diajarkan dan diberikan guru kepadanya. Hal tersebut akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan belajar yang dilakukannya.

Kemampuan berhitung adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa karena merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Kemampuan berhitung merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika dan menjadi salah satu prasyarat keterampilan matematika. Hal ini dikarenakan matematika diperlukan untuk membantu proses penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari (Aisyah dkk., 2014). Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak dalam ilmu matematika. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam kemampuan berhitung pada anak adalah dengan membilang atau mengurutkan bilangan serta terkait dengan banyaknya atau jumlah bilangan guna menumbuhkembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berhitung adalah dasar untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan matematika agar memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak (Khadijah, 2016).

Kemampuan berhitung seorang anak dipengaruhi oleh faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal) (Hidayat dkk., 2020). Faktor internal (dalam) yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa yang meliputi kematangan emosi, motivasi (semangat), gaya belajar yang khas dari

masing-masing siswa, serta minat dan bakat yang ada dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal (luar) yang berpengaruh terhadap kemampuan berhitung siswa yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pembelajaran yang membosankan, suasana pembelajaran di kelas, media pembelajaran yang kurang menarik, serta pembelajaran yang tidak dapat memfasilitasi keberagaman siswa. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yakni penggunaan variabel kesiapan belajar dan pengaruh kesiapan belajar sebagaimana variabel yang digunakan dalam penelitian peneliti sehingga dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian,

Khalif dan Fakhruddin telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Umam & Fakhruddin, 2016). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan belajar dan hasil belajar siswa, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa program paket C di PKBM Sunan Drajat. Pada penggalan data metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang menggunakan sampel sebanyak 67 siswa dengan 35 siswa kelas XI dan 32 siswa kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan belajar siswa berada dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 67,16 %. Pada variabel hasil belajar menunjukkan persentase 68,66 % siswa berada dalam kualifikasi di atas rata-rata. Perhitungan dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana pada SPSS dan diperoleh hasil yaitu $F_{hitung} = 45,247$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,99$ dengan taraf signifikansi 0.05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pada tabel R_{square} diperoleh skor 0,410 yang artinya besar nilai pengaruh kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar adalah sebesar 41%.

Wahyuni dalam penelitian yang telah dilakukannya dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati (Wahyuni, 2005). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kesiapan belajar, motivasi belajar, dan pengulangan materi secara keseluruhan dan sebagian terhadap hasil belajar siswa, serta untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas II MA AL Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh antara kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar kelas II MA Al Asror Gunung Pati secara signifikan baik secara keseluruhan maupun sebagian. Besar pengaruh secara simultan yang diberikan oleh ketiga variabel untuk hasil belajar adalah kesiapan belajar 11,4%, motivasi belajar 18,2% dan pengulangan materi pelajaran 10,89%.

Eva juga telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika (Eva, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebiasaan belajar dan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan populasi penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Cikarang Utara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika secara signifikan. 2) Terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika secara signifikan, dan 3) Terdapat pengaruh antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika secara signifikan.

MI Islamiyah Bumiayu memiliki siswa dengan kemampuan berhitung dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Begitu pula dengan hasil belajar matematika. Hal tersebut di antaranya

dapat dilihat dari hasil ulangan akhir semester ganjil, masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V MI Islamiyah Bumiayu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pengaruh kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika, serta untuk mengetahui seberapa besar kesiapan belajar siswa di MI Islamiyan Bumiayu dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2006). Dalam hal ini, yang menjadi variabel bebas adalah kesiapan belajar (X_1) dan kemampuan berhitung (X_2), sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar matematika (Y). Tempat yang menjadi penelitian ini adalah MI Islamiyah Bumiayu. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020/ 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa MI Islamiyah Bumiayu dengan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik dokumentasi, tes, dan angket dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nama siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, serta nilai ulangan semester kelas V mata pelajaran matematika semester genap. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berhitung matematika, hasil tes yang digunakan adalah hasil ulangan mata pelajaran matematika semester genap materi bangun ruang (kubus, balok, dan tabung).

Angket kesiapan belajar yang digunakan untuk mengukur kesiapan belajar siswa meliputi indikator: (1) kesiapan fisik, (2) kesiapan psikis, dan (3) kesiapan materil, (4) kondisi emosional, dan kebutuhan dan pengetahuan (Slameto, 2010). Angket yang diujikan sebanyak 20 pernyataan dan disebarikan melalui *google form*. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Berikut adalah kisi-kisi angket yang digunakan:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

No.	Indikator	Deskriptif	No. Item
1	Kesiapan Fisik	Saya mengikuti pelajaran matematika dalam keadaan sehat	1
		Saya menjaga kesehatan badan sebelum mengikuti pelajaran matematika, misalnya dengan sarapan dan makan makanan kecil.	2
		Saya menjaga kebugaran badan sebelum mengikuti pelajaran matematika, misalnya dengan mandi pagi.	3
		Saya mengikuti pelajaran matematika dalam keadaan penglihatan dan pendengaran yang normal.	4
		Saya mengikuti pelajaran matematika tidak dalam keadaan lelah atau mengantuk.	5
2	Kesiapan Psikis	Saya berani bertanya apabila terdapat materi yang belum saya pahami tentang materi yang dijelaskan guru.	7
		Saya berani berpendapat ketika guru menjelaskan pelajaran matematika.	8

		Saya berani menyanggah pendapat teman ketika tidak sesuai dengan pendapat saya.	9
		Saya mengikuti pelajaran matematika tepat waktu.	13
		Saya tidak mencontoh pekerjaan teman saat mengerjakan tugas.	19
3	Kesiapan Materiil	Saya terlebih dulu mempelajari materi pelajaran matematika yang akan diajarkan.	14
		Saya mampu menyimpulkan materi yang telah diajarkan pada pelajaran matematika.	16
		Saya mampu mengingat kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya.	17
		Saya mencari informasi dari buku atau sumber lain apabila masih kurang jelas memahami materi.	18
		Saya menambah jam belajar matematika di luar sekolah, seperti mengikuti les.	20
4	Kondisi Emosional	Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran matematika.	6
		Saya senang dan antusias mengikuti pelajaran matematika	10
		Saya mengikuti pelajaran matematika tanpa paksaan.	11
		Saya mengikuti pelajaran matematika dalam keadaan tenang.	12
		Saya berusaha mendapatkan nilai tertinggi dalam pelajaran matematika.	15

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Angket dianalisis dengan cara menghitung skor jawaban berupa persentase. Persentase inilah akan menunjukkan tingkat kesiapan belajar siswa. Untuk mengolah data angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase skor jawaban angket
- S = Jumlah skor angket jawaban siswa
- SM = Jumlah skor tertinggi dari skor angket

Setelah dipersentasekan, data tersebut kemudian di kategorikan berdasarkan kriteria berikut (Rohani, 2004):

Tabel 2. Kategori Persentase Angket

Interval	Kategori
86,7% - 100%	Sangat baik
73,4% - 86,6%	Baik
60,1% - 73,3%	Cukup
46,8% - 60%	Kurang
≤46,8%	Sangat kurang

Kebenaran dan kehandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, diuji dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Peneliti mengukur validitas menggunakan SPSS

22 *Corrected Item-Total Correlation*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2006). Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Validitas

Interval	Validitas
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Reliabilitas instrumen juga dilakukan pengujian yang dilakukan dengan melakukan analisis melalui program SPSS 22 *Cronbach Alpha*. Variabel dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu melakukan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji linieritas. Melalui SPSS 22, normalitas data dapat di ketahui pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Regresi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $> 0,05$. Uji homogenitas pada SPSS menggunakan *Homogeneity of variance test*, dimana apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka varian dari 2 atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Uji linieritas juga menggunakan SPSS pada *test for linieritas* dengan nilai signifikan $0,05$. Hubungan variabel dikatakan linier jika nilai signifikan $< 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas V MI Islamiyah Bumiayu dengan mengambil sampel sebesar 30 siswa. Instrumen penelitian ini yaitu angket tertutup dan tes. Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen terlebih dahulu di validasi oleh ahli. Uji kelayakan sebuah instrumen menggunakan pendapat para ahli mengenai aspek-aspek yang akan diukur dengan berasaskan teori tertentu (Sugiyono, 2011). Hasil validasi angket oleh validator menunjukkan bahasa yang digunakan baik dan mudah di mengerti serta tepat guna untuk mengetahui kesiapan belajar siswa. Instrumen tes pun juga sesuai dengan KD yang hendak di ukur dan menggambarkan indikator. Hasil validasi angket melalui SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Angket

No. Item	Hasil Uji Coba	Nilai (r_{tabel})	Keterangan
	(r_{xy})		
1	0,461	0,3494	Valid (cukup)
2	0,483	0,3494	Valid (cukup)
3	0,472	0,3494	Valid (cukup)
4	0,634	0,3494	Valid (baik)
5	0,407	0,3494	Valid (cukup)
6	0,601	0,3494	Valid (baik)
7	0,784	0,3494	Valid (baik)
8	0,729	0,3494	Valid (baik)

9	0,731	0,3494	Valid (baik)
10	0,647	0,3494	Valid (baik)
11	0,453	0,3494	Valid (cukup)
12	0,607	0,3494	Valid (baik)
13	0,403	0,3494	Valid (cukup)
14	0,828	0,3494	Valid (sangat baik)
15	0,687	0,3494	Valid (baik)
16	0,708	0,3494	Valid (baik)
17	0,537	0,3494	Valid (cukup)
18	0,729	0,3494	Valid (baik)
19	0,723	0,3494	Valid (baik)
20	0,551	0,3494	Valid (cukup)

Berdasarkan tabel 4, semua item pada instrumen angket dinyatakan valid. Selanjutnya untuk mengetahui reliabilitas angket tes, peneliti melakukan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,898	20

Berdasarkan nilai output realibilitas menggunakan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, didapatkan nilai 0,898. Dikarenakan $0,898 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel (realibilitas sangat tinggi). Berdasarkan hasil angket mengenai kesiapan belajar siswa, maka dapat di ketahui tingkat kesiapan belajar siswa berdasarkan indikator kesiapan belajar dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Angket Kesiapan Belajar Siswa

Indikator Belajar	Kesiapan	Persentase	Kriteria
Kesiapan Fisik		92,89%	Sangat baik
Kesiapan Psikis		69,56%	Cukup
Kesiapan Materiil		63,78%	Cukup
Kondisi Emosional		86,89%	Baik
Jumlah		313,12	
Rata-rata		78,28%	Baik

Berdasarkan hasil perhitungan angket, kesiapan belajar siswa kelas V di MI Islamiyah Bumiayu rata-rata dalam keadaan baik dengan prosentase 78,28%. Sebelum mengetahui bagaimana pengaruh antara kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika, terlebih dahulu kita tentukan uji normalitas menggunakan *sample kolmogorov-smirnov test* dengan hasil pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>		
	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,34107607
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	,108
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	,108
	<i>Negative</i>	-,069
<i>Test Statistic</i>		,108
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 7, uji normalitas sebesar 0,2, dimana $0,2 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi normal. Jika merujuk dengan asumsi *central limit theorem*, untuk sampel yang besar terutama terlebih dari 30 ($n > 30$), distribusikan sampel telah dianggap normal.

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linieritas. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil pengujian linieritas yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Hasil Belajar Kesiapan Belajar</i>	<i>Between (Combined) *Groups</i>	1027,617	17	60,448	2,469	,058
	<i>Linearity</i>	746,617	1	746,617	30,500	,000
	<i>Deviation from Linearity</i>	280,999	16	17,562	,717	,737
	<i>Within Groups</i>	293,750	12	24,479		
	<i>Total</i>	1321,367	29			

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi linieritas sebesar 0,737. Karena $0,737 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan belajar dan kemampuan berhitung memiliki hubungan yang linier terhadap variabel hasil belajar.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji homogenitas, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian sama (homogen). Hasil pengujian homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar			
<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
1,324	6	12	,319

Berdasarkan tabel 9, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,319. Sesuai acuan yang digunakan, karena nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data yang digunakan adalah homogen. Setelah melakukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas, maka kita dapat melakukan tahap berikutnya yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian analisis regresi berganda yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	27,344	3,494		7,826	,000
	Kesiapan Belajar	,166	,051	,281	3,225	,003
	Kemampuan Berhitung	,496	,059	,732	8,405	,000

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

Sebelum menginterpretasi hasil analisis regresi, terlebih dahulu harus ditentukan besar t_{tabel} .

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2} : n-k-1 \right) = t (0,025 : 27) = 2.05183$$

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 (kesiapan belajar matematika) terhadap Y (hasil belajar) sebesar $0,003 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,225 > 2,05183$, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar matematika. Selanjutnya nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 (kemampuan berhitung) terhadap Y (hasil belajar matematika) sebesar $0,00 < 0,05$ dan $t_{hitung} 8,405 > 2,05183$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima yang artinya terdapat pengaruh kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 11. Persentase Pengaruh Kesiapan Belajar dan Kemampuan Berhitung
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>RStd. Error of the Estimate</i>
1	,938 ^a	,880	,871	2,42623

a. *Predictors:* (Constant), Kesiapan Belajar, Kemampuan Berhitung

b. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

Berdasarkan output pada tabel 11, diketahui nilai *R square* sebesar 0,880. Artinya kesiapan belajar dan kemampuan berhitung secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 88%.

Pembahasan

Hasil belajar merupakan pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran (Yussi & Sunaryantiningsih, 2019). Menurut Purwanto, hasil belajar adalah kemampuan yang

diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran, yang memberikan perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sehingga lebih baik daripada sebelumnya.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terlebih hasil belajar matematika di antaranya adalah kesiapan belajar siswa dan kemampuan berhitung yang dikuasai oleh siswa. Kesiapan belajar harus menjadi fokus perhatian dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sebab proses belajar yang disertai dengan kesiapan akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh (Suhaila dkk., 2018). Selain itu, kemampuan berhitung sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil belajar matematika yang optimal. Kemampuan berhitung yang dimiliki siswa akan memfasilitasi dan menunjang mereka dalam proses berhitung. Mereka akan mampu menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator pertama dalam kesiapan belajar yaitu kesiapan fisik. Kesiapan fisik adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru, siswa, maupun orangtua. Kondisi fisik yang sehat dan tidak sakit memungkinkan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Begitu pula sebaliknya, kondisi fisik yang lemah (sakit, lesu, mengantuk, dan lain sebagainya) menyebabkan proses penerimaan materi menjadi tidak kondusif. Agar siswa memiliki kondisi fisik yang baik, maka pola makan dan gizinya perlu di perhatikan.

Indikator kedua, yakni kesiapan psikis siswa. Kesiapan psikis siswa juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kesiapan psikis sama halnya dengan kesiapan mental. Siswa yang belajar dalam keadaan senang dan memiliki motivasi intrinsik, akan membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Sementara, siswa yang belajar dalam keadaan gelisah dan tertekan menyebabkan materi pelajaran yang disampaikan guru tidak dapat membekas. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan kesiapan psikis siswa, seperti dengan memberikan motivasi dan permainan dalam pembelajaran untuk menyegarkan fikiran kembali.

Indikator ketiga, yakni kesiapan materiil. Kesiapan materiil merupakan hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran, karena itu menunjukkan adanya kesiapan belajar dalam diri siswa. Kesiapan materiil artinya sarana yang diperlukan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan materiil meliputi kesiapan bahan pelajaran, alat tulis, buku pelajaran, dan lain-lain. Dengan terpenuhinya kebutuhan materiil siswa, tentunya akan menunjang kegiatan belajarnya sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat. Kebutuhan materiil yang tidak terpenuhi biasanya disebabkan karena faktor ekonomi.

Indikator keempat, yakni indikator terakhir yang menentukan kesiapan belajar siswa adalah kondisi emosional siswa. siswa yang memiliki kondisi emosional baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Sedangkan siswa yang mengalami gangguan emosional seperti merasa sedih, takut, marah, malu, dan lain sebagainya tidak akan berkonsentrasi sehingga kesulitan menerima pelajaran disebabkan terlalu berlarut-larut dengan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut pada setiap indikatornya, kesiapan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Slameto (Slameto, 2010), bahwasannya kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran karena siswa yang memiliki kesiapan belajar baik maka hasil belajarnya akan lebih baik. Kondisi siswa yang siap dalam menerima pelajaran cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

Kemampuan berhitung juga perlu untuk diperhatikan guna mendukung tercapainya hasil belajar matematika yang optimal. Kemampuan berhitung siswa akan memfasilitasi dan membantu mereka dalam menghitung. Mereka akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan pada bagian hasil penelitian. Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian yang dilakukan Eva (Eva, 2018) yang berpendapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan numerik dan cara belajar tinggi, maka akan memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi pula. Kemampuan berhitung siswa dapat dilihat dari kemampuan mengenal bilangan, mengoperasikan bilangan, dan kemampuan berhitung pada aspek penalaran dan perhitungan aljabar. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa kemampuan berhitung berhubungan dengan matematika yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan utama dari pendidikan matematika. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan kemampuan ini diperlukan kesiapan belajar dan kemampuan berhitung sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika untuk mengaplikasikan setiap topik matematika (L. D. Pratama dkk., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kesiapan belajar dan kemampuan berhitung terhadap hasil belajar matematika secara signifikan. Hal itu menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan kemampuan berhitung sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Oleh karena itu, kesiapan belajar siswa dan kemampuan berhitung siswa sangat penting untuk diperhatikan baik oleh guru, orang tua, maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Chandrawati, T., Tatminingsih, S., Novita, D., Setiawan, D., Budi, U. L., & Mukti, A. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Erman, S. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. UPI.
- Eva, L. M. (2018). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Numerik terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Mathematics Science and Education*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.31540/jmse.v1i1.144>
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 8. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Pratama, A. R. (2017). Analisis Kesiapan Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi pada Materi Sel Kelas XI SMA Negeri 5 Tanjung pinang. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 12.
- Pratama, L. D., Lestari, W., & Jailani. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Melalui Problem Based Learning Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Matematika. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 11.
- Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Satori, D., Sunaryo, M., Syamsudin, A., & Yusuf, S. (2006). *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaila, T., Indrawati, H., & Syabrus, H. (2018). The Influence of Learning Independence and Learning Readiness on Student Learning Outcomes Economic Lesson Class XI IPS of YLPI Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5(2), 11.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Umam, K. A., & Fakhruddin. (2016). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C. *Journal of Nonformal Education*, 2(2), 6. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Wahyuni, D. (2005). *Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005*. Universitas Negeri Semarang.
- Yussi, A., & Sunaryantiningsih, I. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Aplikasi Symbolab dengan Metode Konvensional pada Mahasiswa Teknik Elektro. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4, 10.